

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda atau yang diawali dari masa usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena menjadi dasar terbangunnya sebuah generasi. Pada usia dini, anak akan melalui tahap perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson yaitu *autonomy versus shame and doubt*, dimana pada tahap ini anak harus diberi kepercayaan agar dapat mengembangkan kemandiriannya. Sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemandirian adalah dengan menjadikan kemandirian salah satu karakter yang harus dibentuk dalam tujuan pendidikan, tertuang pada Undang-undang Sisdiknas pasal 3 tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Desmita, 2011).

Kemandirian merupakan salah satu perkembangan yang perlu distimulus karena karakter ini akan dibutuhkan oleh individu dikemudian hari saat individu itu dewasa. Hal sejalan dengan pendapat Ali dan Asrori (2009, hlm. 107) yang mengatakan

Kecenderungan yang muncul dewasa ini ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sulit atau tidak mungkin dibendung, mengisyaratkan bahwa kehidupan masa mendatang akan menjadi sarat pilihan yang rumit. Ini mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin terdesak ke arah kehidupan yang sangat kompetitif.

Untuk itu kemandirian sangat diperlukan dalam menentukan arah pilihan individu. Memupuk kemandirian sejak usia dini sangat diperlukan. Sejalan dengan pendapat Yamin (2013) kemandirian merupakan karakter utama dalam kehidupan mulai sejak usia dini, membentuk anak usia dini memerlukan proses yang bertahap dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemandirian akan mendukung anak

dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak. Semakin dikekang, anak akan semakin sulit untuk mengendalikan emosi, dengan kemungkinan perilaku yang akan muncul adalah perilaku memberontak atau justru, sangat tergantung pada orang lain. Sejalan dengan pendapat Anisah (2017) bahwa “ Kemandiriana akan membawa pengaruh yang besar bagi pengalaman kehidupan selanjutnya, karena dalam kehidupan sehari-hari anak diharapkan mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, bertanggungjawab akan tugasnya, semangat dalam bekerja serta menghargai dan memelihara hasil karyanya sendiri”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memegang posisi yang sangat mendasar, karena pendidikan pada masa ini memberikan pengaruh yang sangat membekas pada perkembangan anak di fase-fase selanjutnya, karena itu pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun, pada jenjang inilah semua aspek pendukung disekeliling anak perlu diperhatikan. Orang tua dan guru merupakan salah satu pembina dan pemerhati bagi anak, yang dapat menstimulus dan menyaksikan perkembangan karakter anak salah satunya adalah kemandirian anak, karena orang tua dan guru merupakan orang dewasa yang berada dilingkungan perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat Susanto (2017) orang tua mempunyai peranan penting karena

mereka merupakan pembimbing dan fasilitator pertama yang akan menjadi teladan anak dan guru berperan pada sebagai pembimbing kedua dilingkungan sekolah atau bagi anak usia dini adalah pada jenjang pra sekolah. Oleh karena itu, konstruksi kemandirian bukan hanya terjadi dan diperhatikan dilingkungan keluarga atau rumah saja, tetapi ketika anak memasuki usia pra sekolah kemandirian menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya.

Realitas dilapangan dilihat dari hasil penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen yang dilakukan oleh Mahyumi (2015) menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya kemandirian anak usia dini, dilihat dari pada saat kedatangan murid diantar sampai ke dalam kelas, masih ada anak yang belum mampu membuka/memakai sepatu sendiri, ketika berbaris masih ada yang belum mampu mengikuti aturan dalam berbaris, bahkan didalam proses pembelajaran di dalam kelas anak sering membiarkan mainan berserakan setelah selesai bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2017) pun menunjukkan bahwa dari 22 orang anak hanya sekitar 35% (8 orang anak) saja yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Tugas-tugas tersebut antara lain : meletakkan tas dan tempat minum pada tempatnya, menyiapkan pekerjaan, makan dengan baik, serta kegiatan lain yang biasa dilakukan anak di dalam kelas. Sementara itu, sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik, anak selalu meminta bantuan pada guru. Adapun penelitian tentang peninjauan kemandirian anak dilakukan oleh Dhamayanti dan Yuniarti (2006) yang menunjukkan hasil bahwa pra sekolah *full day school* lebih menumbuhkan kemandirian anak dibandingkan dengan keluarga karena menurut hasil penelitian tersebut, keluarga lebih subjektif dalam menilai kemandirian anak mereka.

Penelitian lainnya yang menggunakan pendekatan eksperimen, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) dalam penelitiannya Puspitasari membahas tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap kemandirian belajar anak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sedikit banyaknya reward akan mempengaruhi kemandirian anak. Adapun penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan lebih banyak yang menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Rantina (2015), Sari (2016), Dirawan dan Sunarty (2015) menunjukkan bahwa kemandirian anak sudah dapat terlihat pada usia dini hanya

saja masih harus ditingkatkan dalam berbagai pendekatan dan metode. Sejalan dengan penelitian Anderson, Colmant, Page dan Whitebread (2003) yang telah mengembangkan bentuk pembelajaran mandiri pada anak di awal tahun dimulai pada usia 3-5 tahun.

Berdasarkan pemaparan di atas kemandirian tidak hanya dapat dilihat dari dalam keluarga atau dari pola asuh saja, semakin anak tumbuh anak akan menghadapi lingkungan yang akan mempengaruhi pembentukan kemandirian, stimulasi yang diberikan orang tua dilingkungan pra sekolah, interaksi anak dengan teman-temannya, tindakan yang diberi guru pada saat pembelajaran serta sarana dan prasarana yang menunjang terkonstruksinya kemandirian anak. Berbeda dengan semua penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pandangan orang tua dan guru mengenai pembentukan kemandirian pada anak di Taman Kanak-kanak.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang pandangan orang tua dan guru tentang faktor dan tindakan apa sajakah yang diberikan dan terjadi disekolah yang dapat mengkontruksi kemandirian anak, bagaimana kemandirian anak usia dini, hambatan apa saja yang dihadap dalam pengembangan kemandirian dan secara khusus diarahkan pada judul “Kemandirian Anak Usia Dini menurut Pandangan Orang Tua dan Guru”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi peneliti:

1.4.1.1 Melalui penelitian ini peneliti diharapkan memperoleh wawasan mengenai pandangan orang tua dan guru tentang faktor faktor yang dapat mengkonstruksi atau tindakan-tindakan yang justru menghambat kemandirian anak usia dini, dalam segi pembelajaran, interaksi dengan teman serta tindakan yang diberikan baik oleh orang tua maupun guru di sekolah.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek selain dari konstruksi kemandirian, seperti konstruksi kepercayaan diri anak usia dini.

1.4.2 Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai pandangan tindakan yang diberikan dalam mengkonstruksi kemandirian anak usia dini di sekolah kedepannya dan menkonstruksi kemandirian anak usia dini sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak untuk mencapai kemandiriannya.

1.4.3 Bagi Orang Tua

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan masukan kepada orang tua bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya kemandirian anak usia dini juga di rumah dengan begitu orang tua akan menyesuaikan tindakannya agar dapat menstimulus kemandirian anak

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima (5) bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang mengenai kemandirian anak usia dini dan menjadi pemicu timbulnya pertanyaan pada rumusan masalah yang akan menjadi acuan tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, diakhir bab ini dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

BAB II Kajian Teori: Sejalan dengan judul yang dipilih, pada bab II ini akan berisi tentang uraian landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam

mempertegas penelitian ini mengenai konstruksi kemandirian dan faktor-faktor pembentuk kemandirian itu sendiri.

BAB III Metode Penelitian: Metode Penelitian berisi mengenai metode dan desain yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dijelaskan pula partisipan yang akan diambil adalah guru dan orang tua, juga menjabarkan tentang instrumen penelitian dan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara ada pula analisis data dan yang terakhir adalah isu etik penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Penjelasan mengenai hasil yang telah didapat dari lapangan, pembahasan dan pengolahan data secara terperinci.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi: Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana konstruksi kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.